

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS VI SDN 93
TOMBANG DESA TOMBANG KECAMATAN WALENRANG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HAMSA
NIM : 12.16.14.0002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VI SD 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu** ” yang ditulis oleh Hamsa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 12.16.14.0002, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 23 september 2016 M, yang bertepatan dengan 21 Dzulhijja 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Drs. Mardi Takwim, M.H.I.	Penguji I	(.....)
4. HJ. Salmilah, S.kom., M.T.	Penguji II	(.....)
5. Sukirman Nurjan, S.S., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Firman, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamsa

NIM : 12.16.14.0002

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, September 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Hamsa
NIM. 12.16.14.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang.

Yang ditulis oleh :

Nama : Hamsa

NIM : 12.16.14.0002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukirman Nurjan, S.S., M.Pd.
NIP : 1967051620031002

Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198106072011011009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik akrostik Pada Siswa Kelas VI SDN 93 Tombang Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ”*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda nabiyyullah Muhammad saw., yang merupakan suri teladan bagi ummat islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesain skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
serta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
3. Firman, S.Pd.,M.Pd selaku ketua Program Prodi PGMI, sekaligus Pembimbing II yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.

4. Sukirman Nurjan, S.S, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas.
5. Lindung, S.Pd dan Juhani Udding S.Pd.I selaku kepala sekolah dan Guru SDN 93 Tombang Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu , yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta ibunda Junati dan ayahanda Silu, yang telah mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta mendo'akanku sejak kecil hingga sekarang, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril dan materi, kepada kakak-kakakku dan adik-adikku yang memberikan semangat dan dorongan dalam setiap langkahku.
7. Keluarga besar pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
8. Teman-teman Pramuka tercinta Asmaeful, Zulkifli dan Azis Marqis yang telah membantu memberikan semangat, dukungan dan doa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini hingga selesainya penyusunan laporan ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt.,

Āmin yā rabb al- ālamin

Palopo, Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

HAMSA, 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VI SDN 93 Tombang.* (Dibimbing oleh Sukirman, S.S,M.Pd. dan Firman, S.Pd., M.Pd.)

Kata Kunci: Keterampilan Menulis puisi, Teknik Akrostik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 93 Tombang diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Siswa cenderung memilih diksi yang kurang tepat, keberanian siswa mengungkapkan ide masih kurang serta perolehan hasil menulis puisi 6 dari 22 siswa belum mencapai KKM yaitu 70. Dengan kendala tersebut, guru harus dapat memilih teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang tepat yaitu teknik akrostik oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah mengkaji kemampuan siswa menulis puisi pada kelas VI SDN 93 Tombang melalui penerapan teknik akrostik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas VI SDN 93 Tombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes Keseluran data yang diperoleh dianalisis melalui tahap-tahap: reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil pratindakan dalam menulis puisi masih tergolong masi kurang. Setelah tindakan dilakukan dengan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan sedang hingga baik sekali.

Hasil akhir penelitian ini menunjukan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis puisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PRAKATA	x
 BAB I PENDAHULUAN..	 1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Manfaat Penelitian.	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
A. Definisi Operasional Variabel.	7
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.	7
C. Kajian Pustaka.	9
1. Karya Sastra.....	9
2. Sastra.....	9
3. Puisi.....	11
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	13
5. Teknik Akrostik.....	14
6. Puisi Akrostik.....	14
7. Menulis.....	15
D. Kerangka Fikir.	20
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
A. Jenis Penelitian.	21
B. Lokasi Penelitian.	21
C. Sumber Data.	21
D. Instrumen Penelitian.	22
E. Instrumen Penilaian Puisi	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Teknik Pengolahan Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Kondisi Awal	39
C. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PERSURATAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran bahasa, dikenal beberapa unsur keterampilan yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Keterampilan tersebut di antaranya adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari beberapa unsur keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu unsur yang lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli sekalipun dalam sebuah gagasan ide. Namun setiap unsur keterampilan yang ada juga saling berkaitan, misalnya dalam membuat suatu karangan ilmiah, seorang penulis harus terlebih dahulu memiliki beberapa informasi yang biasanya diperoleh melalui proses membaca dan mendengarkan.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan dalam mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketetapan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Setiap individu, dapat mengembangkan kepribadiannya melalui belajar. Oemar Hamalik, menyatakan bahwa belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungannya.¹

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hendaknya pandai memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam hal ini kreatif guru sangat penting untuk mengembangkan model-model pembelajaran. yang secara khusus cocok untuk kelas yang dibinanya.

Kesulitan dalam membuat sebuah karya tulis sangat sering terjadi, Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penulis untuk menguasai berbagai unsur, seperti unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa, yang menjadi isi dari sebuah tulisan.

Menulis membutuhkan keterampilan yang khusus, sehingga perlu adanya latihan yang teratur. Selain itu, menulis juga memerlukan waktu yang relatif lama dalam penguasaannya. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cenderung sulit dan membutuhkan ketelitian serta kecerdikan dalam pembelajaran. Menulis adalah

¹Oemar Hamalik. 2013, Keterampilan Menulis: (online),<http://anisolikhah.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html>=1. Diakses pada tanggal 19 Januari 2016.

salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam pembelajaran menulis hanya menekankan produk berupa hasil karya tanpa memperhatikan apakah pembelajaran menulis itu bermakna bagi siswa atau tidak.

Hal ini terlihat dari hasil kesimpulan wawancara siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia, karena guru mengajar cenderung teks book dalam proses belajar Bahasa Indonesia dari hasil berorientasi, sehingga siswa juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan tidak adanya inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa. Sebagian besar siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak penting, karena dalam kesehariannya mereka sering berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kasus yang sering ditemui selama ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan

ide untuk menulis puisi tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karna keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuran.

Siswa perlu mengerti apa makna belajar menulis puisi, apa manfaatnya siapa, dan bagaimana mencapainya. Selain siswa SDN 93 Tombang, penulis juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut. pengalaman yang dialami guru tersebut pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak memiliki inisiatif serta konstruktif baik secara intelektual maupun emosional. Ide pertanyaan dan mengemukakan pendapat kurang muncul, padahal belajar Bahasa Indonesia dituntut untuk menampilkan keterampilan berbahasa, yakni menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Ketidakmampuan dalam belajar Bahasa Indonesia terutama banyak ditemukan dalam belajar menulis puisi. Hal ini terlihat dari hasil belajar menulis puisi selama ini. Siswa masih belum dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah barisan puisi yang indah bahkan hasil ataupun produk puisi yang siswa masih relatif menggunakan kata-kata konkret belum menggunakan variasi gaya bahasa.

Puisi yang baik adalah puisi yang isinya menggambarkan suasana penulis dan dengan menggunakan bahasa atau pun

kata-kata yang indah sehingga puisi tampak lebih indah dan memiliki makna denotasi serta konotasi. Kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berkaitan dengan pengalamannya dapat mengembangkan, meningkatkan, dan berkemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagi siswa yang kurang begitu terampil dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara latihan menulis.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Kelas VI SDN 93 Tombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VI SDN 93 Tombang melalui penerapan teknik akrostik?”

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh penulis, yang belum jelas keabsahannya. Hipotesis dapat diterima apabila fakta-fakta dari hasil penelitian membenarkannya, dan juga dapat ditolak apabila ternyata salah.

Penerapan teknik akrostik dapat memberikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang melalui penerapan teknik akrostik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI melalui penerapan teknik akrostik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi dalam belajar menulis puisi dan memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya melalui teknik akrostik siswa akan belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya

dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas tinggi yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis puisi di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa yaitu menulis puisi melalui teknik akrostik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Pada penelitian ini variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menulis puisi adalah aktivitas atau proses belajar siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan pola dan bentuk tertentu yang menggunakan bahasa yang indah dan santun.
- b. Teknik akrostik adalah salah satu teknik menulis puisi dengan menggunakan setiap huruf dari kata yang dipilih sebagai huruf depan dari kata pada tiap bait.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Turyati, salah satu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Purworejo) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal Tahun pelajaran 2013/2014”.

Penelitian tersebut bersifat deskripsi atau penggambaran melalui ucapan atau kata-kata dan juga gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari siklus siklus 1, dan siklus 2). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan penerapan metode akrostik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang sama (akrostik) untuk melihat hasil dari upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada target peneliti dalam melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan penerapan teknik akrostik, sedangkan letak perbedaannya adalah pada jenis populasi dan sampelnya serta lokasi pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu memilih populasi siswa-siswi SMP kelas VIII (tingkat II SMP) sedangkan penelitian sekarang memilih populasi siswa kelas VI SD, yang dalam hal ini sampel penelitian sekarang sedikit lebih rumit untuk menerapkan teknik yang digunakan karena tingkat pemahaman mereka yang masih sangat terbatas. Sedangkan

penelitian sekarang tidak memiliki batasan jumlah, karena beberapa faktor seperti:

1. Jumlah siswa yang sedikit (22 siswa)
2. Tingkat pemahaman siswa SD yang jauh lebih rendah di banding dengan pemahaman siswa tingkat SMP
3. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, juga sebagai salah satu faktor dari tingkat pemahaman keterampilan mereka.

Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu dilaksanakan di SMPN 1 Ambal (Purworejo), sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SDN 93 Tombang).

C. Kajian Pustaka

1. Karya sastra adalah fenomena unik ia juga fenomena organik di dalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi. Makna dan fungsi ini sering kabur dan tidak jelas. Oleh karena, karya sastra memang sarat dengan imajinasi. Itulah sebabnya peneliti sastra tugas untuk mengungkap kekaburan itu menjadi jelas.¹

Sastra adalah salah satu karya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dikatakan seperti itu karena manusia hidup di dunia memerlukan banyak kebutuhan. Hal ini sejalan dengan Jujun S, bahwa, manusia dalam hidupnya mempunyai kebutuhan yang banyak. Manusia perlu pakaian agar tidak kedinginan. Perlu

¹Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS Kav. Madukismo, 2011), h.7

rumah agar tidak keujanan/kepanasan. Perlu dokter agar hidup sehat. Manusia juga perlu hiburan agar hidup senang.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, manusia berpikir dan mencipta. Semua hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu disebut kebudayaan jadi dalam hal ini sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Dari sekian banyak kebutuhan hidup, dapat di kelompokkan menjadi 2 bagian besar, yakni: 1). Kebutuhan kebendaan dan 2) kebutuhan kerohanian. Dalam bagian ini yang akan dibicarakan adalah tentang sastra dalam hubungannya dengan kebutuhan hidup manusia.

Sastra di sini merupakan kesenian dari yang dapat memberikan kesenangan, hiburan, kebahagiaan pada manusia. Manusia selalu ingin menikmati keindahan yang pernah dirasakannya.

Untuk itu, maka manusia berusaha mewujudkan keindahan itu dalam suatu bentuk, seperti; seni tari, mewujudkan keindahan gerak tubuh manusia; seni rupa, mewujudkan keindahan bentuk benda dan susunannya; seni sastra mewujudkan bentuk keindahan susunan bahasa; dan masih banyak seni lainnya. Dalam sastra, kadang-kadang unsur perasaan begitu besar, sehingga tidak mungkin didekati secara ilmiah. Sastra berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi (ekspresi). Jiwa sastra berupa

pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia. Sebuah karya sastra akan menjadikan pembacanya lebih kaya akan pengetahuan dan pengalaman, hati akan tergetar dan jiwa akan diliputi kesegaran.²

Manfaat Sastra

Penyair Romawi kuno, Horatius merumuskan manfaat sastra dengan ungkapan yang padat, yaitu *duice et utile* 'menyenangkan dan bermanfaat'.

Menyenangkan dapat dikaitkan dengan aspek hiburan yang diberikan sastra, sedangkan bermanfaat dapat dihubungkan dengan pengalaman hidup yang ditawarkan sastra.

Sastra antara lain, menawarkan humor seperti yang dilihat pada petikan berikut.

Hujan

Air hujan turunya ke cucuran atap

Kalau banjir atapnya yang turun ke air

Penderitaan

Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ke tepian

² Dr. Zuleha M.S., M.Pd, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), h.18.

Bersakit-sakit dahulu

Bersakit-sakit berkepanjangan

(Taufik Ismail)

Siapakah pembaca yang tidak tersenyum simpul digelitik humor sajak ini.

Sastra, antara lain, menawarkan pengalaman hidup yang dapat memperluas wawasan pembacanya seperti yang terlihat pada sajak berikut

Tuhan
 Kita begitu dekat
 Sebagai api dengan panas
 Aku panas dalam apimu
 Tuhan,
 Kita begitu dekat
 Seperti kain dengan kapas
 Aku kapas dalam kainmu
 Tuhan kita begitu dekat
 Seperti angin dan arahnya
 Kita begitu dekat
 Dalam gelap
 Kini aku nyala
 Pada lampu padamu
 (Abdul Hadi)

Penyair Abdul Hadi ingin berbagi pengalaman religiusnya dengan pembacanya. Pada suatu saat ia begitu dekat dekat dengan tuhan.

Pada saat yang lain ia mersa tidak berarti dihadapan tuhan, seperti nyala lampu ketika padam, musnah, hilang kedalam yang maha gaib.³

1. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan anggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencakupi satuan yang lebih kecil sajak, pantun, dan balada.⁴

Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pda hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra yang berbentuk prosa.

Karya sastra puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan hal-hal pokok dan pengungkapannya dengan cara pengonsentrasian pemusatan dan pemadatan. Pengonsentrasian, pemusatan, dan pemadatan dari segi isi maupun dari segi bahasa.

Dari segi isi, pemusatannya, yaitu penungkapan peristiwa berpusat pada masalah yang pokok-pokok saja. Pemadatannya

³ Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia jilid 1*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pebinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011, h. 161

⁴ Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), h. 159.

yaitu bentuk yang berupa larik-larik tetapi dapat mencakup peristiwa yang sangat luas dan sangat mendalam. Sedangkan pengonsentrasian yaitu peristiwa tidak langsung diungkapkan tetapi hanya pemilihan dan perenungan kembali pada peristiwa yang akan diungkapkan.

Dari segi bahasa terdapat pula penghematan, pemadatan, pengonsentrasian dan pemusatan. Penghematan bahasa dalam arti penggunaan kata yang sangat mendukung dan sangat tepat. Pemadatan bahasa dalam arti penggunaan kata tertentu dan terbatas bisa mewakili peristiwa sangat luas dan mendalam. Sedangkan, pengonsentrasian dan pemusatan bahasa adalah adanya pertimbangan yang sangat masuk dalam menggunakan atau memilih kata. Dengan demikian, dalam bentuk puisi, peristiwa tidak langsung diungkapkan, peristiwa tidak diungkapkan secara panjang lebar dan tidak asal memasukkan kata – kata untuk mengungkapkan peristiwa, tetapi peristiwa itu harus perlu pengolahan yang berupa pengonsentrasian, pemusatan dan pemadatan. Dengan adanya pengolahan yang sangat masak dari segi isi dan dari segi bahasa maka terwujudlah bentuk karya sastra yang berupa larik atau baris tetapi pada isinya, bentuk itu disebut puisi. Jadi, puisi ialah

bentuk karya sastra yang sifatnya pengonsentrasian, pemusatan dan pemadatan isi serta bahasa.⁵

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam metodologi pengajaran Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diibaratkan seperti ulat yang hendak bermetamorfosis menjadi kupu-kupu.

2. Teknik akrostik adalah suatu metode mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.⁶

⁵Drs. Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 100.

⁶Turyati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ambal*, (Skripsi, Purwokerto, : 2014)

3. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* (membuat) atau *Poeisis* (pembuatan/penciptaan). Dalam bahasa Inggris *Poem* atau *Poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan⁷ karena lewat puisi pada dasarnya, seseorang telah menciptakan dunianya tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batiniah.

4. Puisi akrostik

Puisi akrostik adalah puisi yang pada awal kata pada setiap lariknya menggunakan huruf yang diambil dari judul puisi tersebut. Kata akrostik berasal dari bahasa Yunani (Akrostics) yang berhubungan dengan acronym yang berarti singkatan atau kependekan⁸

Contoh puisi akrostik dapat dilihat pada puisi “*Cintaku buat Clara*” yang menggambarkan besarnya cinta penyair buat kekasihnya. Cara membuat Puisi Akrostik adalah sebagai berikut :

1. Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apa pun yang akan dijadikan sebuah gagasan.
2. Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal.
3. Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata.
4. Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung.
5. Menyusun diksi–diksi dalam huruf–huruf yang telah disusun vertikal.

⁷ Syahrudin, *Apresiasi Puisi*, (Makassar: CV Permata Ilmu, 2009), h. 1

⁸ Shodikin, *Puisi Akrostik*, <http://belajar-menulis.akrostik-apakah-itu-puisi-akrostik-webs.com/apps/blog.com>, (20 Desember 2015).

Aisyah

Angin sampaikanlah doaku

Ingin rasanya menitipkan doa agar

Semua harapanku tercapai

Yang bisa membuat ayah dan ibu bangga kepadaku

Ayah,,ibu bimbinglah anakmu ini dengan lantunan doa-doamu

1. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Sebuah pembelajaran pasti memerlukan ingatan, terutama karena sekitar 70% materi yang telah kita pelajari hari ini bisa terlupakan dalam 24 jam. Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui sebuah cara atau teknik untuk merekam dan supaya ingatan kita kuat.

Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu *acrostiche* dan dari bahasa Yunani yaitu *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Sutisno, akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.
- b. Menurut Bill Lucas, akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.
- c. Menurut Mario Seto, akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.
- d. Menurut Deasy, akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat.

- e. Menurut Markowitz, akrostik adalah susunan kata yang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.

Dari beberapa pendapat tentang teknik akrostik tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswanya mengingat sebuah materi yang sedang diajarkan. Yaitu dengan cara mengambil atau menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata tertentu. Misalnya, untuk mengingat urutan warna-warni pelangi digunakan dengan teknik akrostik, yaitu kosakata warna-warna pelangi : merah, jingga, kuning, hijau, nila, dan ungu.

Berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik

- a) Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan.
- b) Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru.
- c) Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik.
- d) Kalimat tidaklah terlalu penting.
- e) Masalah kurangnya pemahaman kita dalam perbendaharaan kata, kita

dapat melihat kamus.

Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi sangat memengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun memunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula.

Adapun cara mengenai pelaksanaannya teknik akrostik menurut Fleisher adalah sebagai berikut.

a) Guru menyampaikan materi

Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu guru menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, guru memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah siswa menulis puisi yang diajarkan tersebut.

b) Guru menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik menulis puisi dengan cara mengambil huruf depan, tengah, atau akhir dalam sebuah kata yang disusun secara vertikal dan dijadikan sebuah puisi. Namun biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan.

c) Menyusun menjadi puisi akrostik

Untuk mempermudah dalam menyusun puisi dan menambah keindahan puisi, teknik akrostik dilakukan dengan cara mengambil huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata kemudian dikembangkan menjadi susunan kalimat dalam puisi.

d) Evaluasi

Setelah guru selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini memberikan sebuah soal atau tes menulis puisi pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa.⁹

9 ⁸belajar menulis.akrostik-apakah-itu puisiakrostik/webs.com/apps/blog.com, (11 Desember 2016).

5. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*), pada zaman mesir kuno.¹⁰ Sedangkan penulisan melalui aksara muncul sekitar 5000 tahun lalu, yang diciptakan oleh orang-orang Sumeria (Irak) pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi tertentu.

Tarigan mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dia juga mengungkapkan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong untuk berpikir secara kritis juga dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

M. Ngalim Purwanto juga menyebutkan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi :

1. penguasaan bahasa Indonesia;

¹⁰Menulis,bebas-Wikipedia-nsiklopedia<http://id.m.wikipedia.org/wiki/menulis>:20 Desember 2016).

2. kemampuan memahami;
3. keterampilan berbahasa/menggunakan bahasa untuk segala macam keperluan;
4. apresiasi sastra.

Menurut M. Ngalim Purwanto pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan, antara lain :

1) Tujuan umum

Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

- a. Siswa memahami bahasa dari segi bentuk, makna, dan fungsi, untuk bermacam tujuan/keperluan dan keadaan.
- b. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna; memecahkan masalah, kematangan emosional, dan sosial).
- c. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

2) Tujuan khusus

a. Tujuan khusus
dalam lingkup kebahasaan

1. Siswa memahami cara penulisan kata-kata berimbuhan, kata ulang, dan tanda baca dalam kalimat.
2. Siswa memahami bentuk dan makna imbuhan.
3. Siswa memahami ciri-ciri kalimat berita dan kalimat perintah.
4. Siswa memahami ucapan kalimat langsung dan tidak langsung.
5. Siswa memahami dan dapat mengaplikasikan makna kata umum dan kata khusus.
6. Siswa memahami dan dapat menggunakan makna ungkapan dan peribahasa.
7. Siswa memahami perbedaan dan dapat menggunakan sinonim dan antonim.
8. Siswa mampu membedakan bentuk puisi, prosa, dan drama secara sederhana dan dapat menikmatinya.

b. Tujuan khusus
dalam lingkup pemahaman bahasa

1. Siswa mampu memperoleh informasi dan memberi tanggapan dengan

tepat dalam berbagai hal kegiatan (mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, dan menulis).

2. Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan memberi tanggapan yang cepat dan tepat.
3. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber, baik tertulis maupun lisan.
4. Siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat dari mendengarkan.
5. Memahami dan dapat mengevaluasi isi bacaan dengan tepat.
6. Siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya.
7. Siswa mampu menyerap isi dan pengungkapan perasaan melalui bacaan dan menanggapi secara tepat.
8. Siswa memiliki kegemaran membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan membaca karya-karya sastra.

c. Tujuan khusus

dalam lingkup penggunaan

1. Siswa mampu memberikan berbagai informasi secara lisan.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan.
3. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan.
4. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
5. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.
6. Siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasannya secara tertulis dengan jelas.
7. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas.
8. Siswa mampu menuliskan informasi sesuai dengan konteks keadaan.

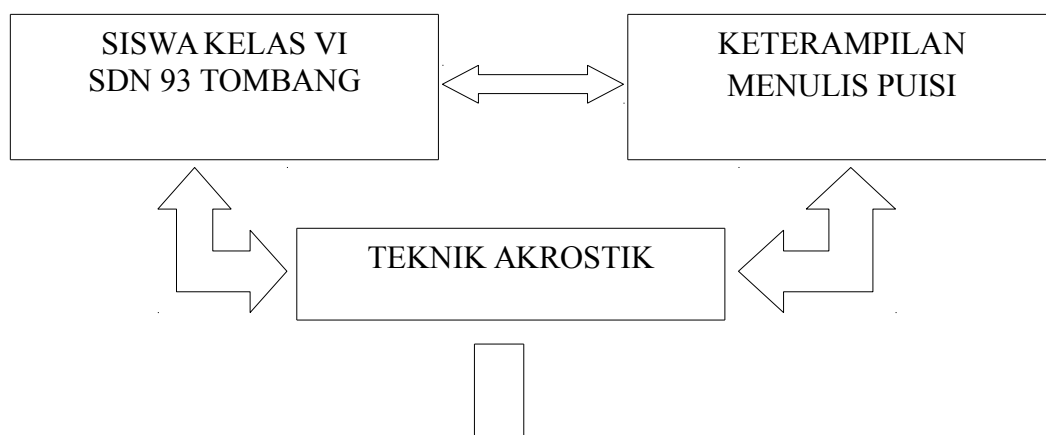
Puji Arya Yanti menyebutkan bahwa dengan kegiatan menulis anak dapat memperoleh manfaat, antara lain :

- 1) Anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.

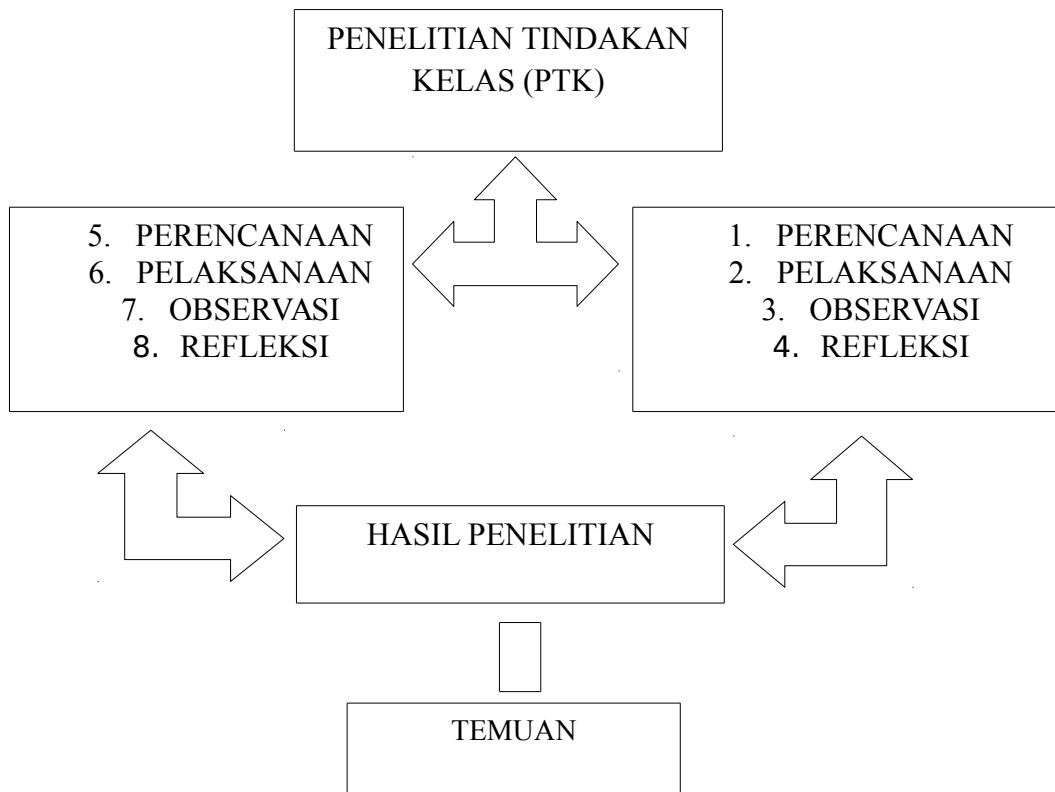
- 2) Anak dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata-kata.
- 3) Anak dapat menunjukkkn kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terimakasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, bahkan guru.
- 4) Anak dapat meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.¹¹

D. Kerangka Pikir

Untuk lebih memudahkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka penuliskan memaparkan kerangka pikir sebagai berikut:



¹¹ Puji Arya Yanti (2007) Menulis <http://www.sabda.org> . Diakses pada tanggal 20 Maret 2016



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 93

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 3

Tombang, yang terletak di, Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya adalah:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini, melalui penerapan tindakan kepada sampel.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti melalui tes, tanya jawab kepada guru bidang studi, serta melalui pengamatan.

3. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah:

- a. Tes, yang diberikan langsung kepada sampel, yang berupa pembuatan puisi.
- b. Pengamatan, pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran selama masa penelitian.

4. Instrumen Penilaian Puisi

5. Teknik Pengumpulan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, akhirnya adalah hal yang terpenting dari sebuah penelitian yaitu analisa data. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu data yang dapat dengan mudah di kelola.

- a. Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
 - b. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar .
6. Teknik pengolahan data
- a. Data Kuantitatif

Menurut Arikunto data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (grafik, *chart*, dan tabel). Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis.

$$N = \frac{S + \frac{1}{2} \times \frac{B}{C}}{C} \times 100$$

Keterangan

N=Nilai

B=Skor Teoritis

- 2) Untuk menghitung mean/rerata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

x_i : skor peserta ke- i

n : jumlah peserta tes

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian.

Setiap satuan pendidikan menentukan KKM minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata serta kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan indikator sebesar ≥ 70 secara individu dan $\geq 80\%$ secara klasikal pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang sebagai standar ketuntasan belajar. Hasil perhitungan tersebut dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas VI SDN 93 Tombang dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 KKM individual dan klasikal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 70	≥ 80%	Tuntas
< 70	<80%	Tidak tuntas

b. Data Kualitatif

Menurut Arikunto data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik akrostik dengan. Sedangkan hasil catatan lapangan dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Poerwanti, menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5, skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian, mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori skala 10 - 20 termasuk kurang aktif, 21 - 30 cukup aktif, 31 - 40 aktif dan skala 41 - 50 sangat aktif. Dari contoh tersebut, maka cara

pengolahan data skor aktivitas siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor terendah
- 2) Menghitung skor tertinggi
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) dengan nilai median sebagai skor tertinggi dalam kategori cukup.

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor (T-R)+1

Q2= median

Q2 = median Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil

atau genap

Q1 = kuartil pertama Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+2)$ untuk data

genap , atau

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{3} (3n + 2)$ untuk

data genap, atau

Letak Q3 = $\frac{3}{4} (n + 1)$ untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif seperti berikut ini:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Skala Penilaian	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas	A
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas	B
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas	C
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas	D

1.

Siklus I (4 kali Pertemuan)

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 3. Sosialisasi pada siswa tentang puisi sekaligus penerapan teknik akrostik
 4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
 5. Membuat lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan siswa.
- b. Pengamatan (*Observation*)
1. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 2. Keterlibatan siswa untuk mengukur seberapa tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 3. Kemampuan siswa dalam kerja kelompok maupun individu.
- c. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Minimal 75% dari jumlah siswa aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Minimal 75% dari jumlah siswa memiliki nilai ulangan harian yang mencapai dan/atau melampaui KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.

2. Siklus 2 (4 kali Pertemuan)

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Perencanaan (*Planning*)

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Sosialisasi pada siswa tentang puisi sekaligus penerapan teknik akrostik
4. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
5. Membuat lembar observasi untuk mendokumentasikan kegiatan siswa.

b. *Pengamatan (Observation)*

4. Situasi kegiatan belajar mengajar.
5. Keterlibatan siswa untuk mengukur seberapa tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Kemampuan siswa dalam kerja kelompok maupun individu.

c. *Refleksi (Reflecting)*

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- c. Minimal 75% dari jumlah siswa aktif mengikuti pembelajaran.
- d. Minimal 75% dari jumlah siswa memiliki nilai ulangan harian yang mencapai dan/atau melampaui KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.

7. Analisis data

Analisis data yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang di yang

diteliti atau membantu peneliti untuk mempresentasikan temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

a) Reduksi data

Data yang di peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data ini disajikan dalam bentuk uraian, akan mudah untuk di fahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.²

² Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Peserta didik Kelas VIII B2 Sabbang*”, dalam (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013), h.36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah dasar negeri 93 Tombang didirikan pada tahun 1964 yang berada di wilayah Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu , tepatnya di Jalan Kamassi, poros Walenrang – Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun oleh Pemerintah pada tahun 1964 dengan Kualifikasi Akreditasi A, TMT Akreditasi 31 oktober 2015.

Pembangunan sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Desa Tombang Kecamatan Walenrang , sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

a). Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpenggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpenggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedah-bedahkan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak

didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika Anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku Anak didiknya.

Adapun daftar nama-nama guru SDN 93 Tombang yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang terdapat pada lampiran.

Adapun Visi dan misi SDN 93 Tombanga adalah:

- a. Visi : Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, dan Islami
- b. Misi :
 1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
 2. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca tulis
 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
 4. Mengembangkan kemampuan dasar berbahasa Inggris dan Arab.
 5. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh

tenaga pendidik dan komite madrasah ¹

b). Keadaan peserta didik

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran. Pembelajaran yang efektif hanya bisa terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar nama-nama siswa SDN 93 Tombang yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1

**Daftar Siswa SDN 93 Tombang Desa Tombang Kecamatan Walenrang
Kabupaten Luwu**

1 Visi dan Misi SDN 93 Tombang, Dokumentasi SDN 93 Tombang 11 Agustus 2016

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	19	7	26
2	20	11	31
3	20	9	29
4	12	18	30
5	15	17	32
6	14	8	22
keseluruhan	99	71	170

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah siswa SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu berjumlah 170 siswa.

c).Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

Sarana dan Prasana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, di SDN 93 Tombang Kabupaten Luwu, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

2. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 93 Tombang desa Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 tergolong rendah. Rendahnya prestasi ini disebabkan oleh guru di SDN 93 Tombang desa Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 masih menggunakan pendekatan tradisional yang didominasi oleh

lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas menulis kepada para siswanya. Akibatnya, para siswa menjadi tidak bergairah dalam pembelajaran, jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain ,yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai. Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan Teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Kemampuan Awal Siswa

Rentang skor	Kategori	Frekuensi
0 – 20	Sangat kurang	0
21 – 40	Kurang	8
41 – 60	Cukup	11
61 – 80	Baik	2
80 – 100	Sangat baik	1

Jumlah	22
--------	----

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata ada 8 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 11 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 2 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik, dan 1 siswa mendapat nilai termasuk dalam kategori sangat baik, dan kategori sangat buruk tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

3. Deskripsi Siklus 1.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru kelas VI (peneliti) bersama teman sejawat (kolaborator) mengadakan diskusi dan selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen-instrumen lainnya.
- 2) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengadakan tes.
- 4) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.

- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pemberian Skor, dengan metode sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{S^1 + S^2 + S^3}{3}$$

S^1 = Isi Puisi

S^2 = Penggunaan Kata

S^3 = Gaya bahasa, Irama dan Ritme, serta Unsur bunyi dan ritme

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi pokok puisi. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Evaluasi siklus 1

No	Nama	Skor
1	Aisha Parayo	80
2	Ariel	70
3	Awalia Ramadani	80
4	Dion	60
5	Dipto	70
6	Husnul Khatima	70
7	Idul Jahiruddin	60
8	Inriyani	70
9	Intan	70
10	Muh, fahri Inpun	70
11	Nabila Ambar Maysahra	90
12	Najia	70
13	Nurul Rahma	80
14	Robi Rupa	70
15	Salman	60
16	Siska	70
17	Sitti Aisyah	60
18	Tita	70
19	Veby Aulia	80
20	Afandi	60
21	Aulia Eka Putri	70
22	Reihan	60
	Jumlah : 22	1540

Dari tabel 1.4 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SDN 93 Tombang desa Tombang Kecamatan Walenrang

Kabupaten Luwu diperoleh dengan rumus rata rata: $\frac{1540}{22} = 70$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan Teknik Akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I, yaitu 70 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada

peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 50 menjadi 70 dan ketuntasan dari 13,63 % meningkat menjadi 86,37%, sedangkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai prestasi individu siswa juga sudah meningkat dari 20 siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 75 menjadi 17 siswa. Namun, dari data di atas terlihat masih ada 6 siswa (27,27 %) yang belum mencapai nilai ketuntasan (indikator kerja). Berarti masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok puisi. Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan, yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 60 % untuk pelaksanaan dan 81 % untuk perencanaan/instrumen pembelajaran.

c). Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok puisi. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan

instrumen pengamatan, yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI SDN 93 Tombang

No	Komponen Penilaian	Jumlah siswa yang aktif	Hasil Persentase
1	Siswa yang mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi	18	81,81%
2	Pengimajian siswa terhadap puisi	7	31,81%
3	Siswa yang menggunakan kata-kata kongkret	7	31,81%
4	Penggunaan gaya bahasa, irama dan ritme, serta unsur bunyi dan irama	9	40,90%
5	Siswa yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	13,63%
6	Siswa yang mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi)	9	40,90%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas VI SDN Tombang 93 Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu setelah diterapkan Teknik akrostik pada siklus I, siswa yang mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi 81,81%, Pengimajian siswa terhadap puisi 31,81%, siswa yang menggunakan kata-kata konkret 31,81%, Penggunaan gaya bahasa, irama dan ritme, serta unsur bunyi dan irama 40,90%, siswa yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan 13,63%, dan siswa yang mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi) 40,90%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktifitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Tabel 4.5 (Hasil Observasi Aktivitas Guru)

No	Komponen yang Diamati	Guru yang Melaksanakan	Hasil Persentase Siklus I
1	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	12	100%
2	Mengabsen siswa	12	100%
3	Memberikan apresiasi	10	83,33%
4	Memberikan motivasi	9	74,99%
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	8	66,66%
6	Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan.	4	33,33%
7	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menggapainya	3	25%

8	Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	12	100%
9	Menampung semua pendapat siswa	4	33,33%
10	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	3	25%
11	Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	10	83,33%
12	Memberikan tugas kepada siswa	12	100%
13	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	12	100%

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama, dari sebanyak 12 guru yang melakukan proses belajar mengajar di SDN 93 Tombang, secara keseluruhan melakukannya, dengan itu hasil persentasenya adalah 100%
- b) Mengabsen siswa 100%
- c) Memberikan apresiasi pada siswa hanya ada beberapa orang guru yang melakukan hal tersebut, dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya sekitar 83,33% (10 guru) yang melakukannya.
- d) Memberikan motivasi 74,99%
- e) Menyampaikan tujuan pelajaran 66,66%
- f) Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan, yang digunakan adalah teknik akrostik 33,33%
- g) Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menanggapi 25%
- h) Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya 100%
- i) Menampung semua pendapat siswa 33,33%

- j) Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui 25%
- k) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 83.33%
- l) Memberikan tugas kepada siswa 100%
- m) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 100%

d). Refleksi

Dari hasil evaluasi setelah dilakukan siklus I, rata-rata nilai kelas VI (70) terdapat kenaikan dibanding nilai rata-rata kelas pada pra siklus. Dari hasil tes hanya 72,72% siswa dapat mencapai nilai ketuntasan maksimal. Berarti belum secara keseluruhan siswa dapat menguasai konsep materi puisi, yang mungkin disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik adalah hal baru, kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/menerima penjelasan dari guru, kurang sistematis guru dalam mempresentasikan dan diskusi kelas, kurangnya pemberian motivasi dari guru, kurangnya bimbingan guru dalam diskusi. Untuk itu dalam siklus II perlu pembenahan atas kelemahan kelemahan tersebut diatas. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam siklus II antara lain: memberikan contoh-contoh yang akrab dengan siswa, presentasi jangan terlalu cepat, bimbingan diskusi agar ditambah. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan cukup (81,3 %) untuk pelaksanaan dan 61 % untuk perencanaan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah aspek- aspek proses pembelajaran sudah dikuasai oleh guru,

sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan cukup. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan aspek penampilan mengajar yang telah terjadi. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan data yang ada berhubungan dengan aspek merangsang perhatian siswa adalah menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi, menyiapkan lembar pengamatan untuk siswa dan merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok.

Melihat dari evaluasi pada siklus I terdapat kekurangan yaitu penggunaan media yang berkaitan dengan materi puisi, maka dari itu perlu di dipenuhi media gambar dan presentasi dan tambah bimbingan diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa dalam materi pokok puisi. berdasarkan penilaian pengamat I dan II pada siklus I untuk aspek afektif dan psikomotor memiliki nilai yang diperoleh tidak terlalu jauh. Keadaan tersebut terbukti bahwa rata-rata keseluruhan untuk aspek afektif 67,5 dan untuk aspek psikomotor 68. Adapun yang menyebabkannya adalah perbedaan perolehan nilai rata-rata berdasarkan sub aspeknya, yaitu aspek afektif 5 sub dan aspek psikomotor 3 sub. Untuk itulah kelemahan tersebut perlu diperbaiki guru maupun siswa agar dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus II selanjutnya, yaitu memberikan bimbingan khusus pada siswa yang kesulitan memahami materi pokok, berikan contoh yang lebih konkret.

4. Deskripsi Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Secara lebih rinci dan jelasnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pengamat pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Mempersiapkan peta konsep materi pokok puisi yang telah disusun berdasarkan siklus I.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran materi pokok puisi.
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok puisi.
- 4) Mempersiapkan alat media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok puisi, misalnya: LKS.
- 5) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat (I dan II) dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b). Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan aspek-aspek pembelajaran yang telah dilakukannya pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotor.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas

siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok puisi.

Pemberian Skor, dengan metode sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{S1+S2+S3}{3}$$

S^1 = Isi Puisi

S^2 = Penggunaan Kata

S^3 = Gaya bahasa, Irama dan Ritme, serta Unsur bunyi dan ritme

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi siklus 1I

No	Nama	Skor
1	Aisha Parayo	80
2	Ariel	70
3	Awalia Ramadani	90
4	Dion	80
5	Dipto	80
6	Husnul Khatima	90
7	Idul Jahiruddin	70
8	Inriyani	80
9	Intan	80
10	Muh, fahri Inpun	80
11	Nabila Ambar Maysahra	100
12	Najia	80
13	Nurul Rahma	80
14	Robi Rupa	65
15	Salman	70
16	Siska	75
17	Sitti Aisyah	80
18	Tita	75
19	Veby Aulia	100
20	Afandi	65

21	Aulia Eka Putri	80
22	Reihan	80
	Jumlah : 22	1750

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus I yang diterapkan pada siklus II memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Pada tabel tersebut diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SDN 93 Tombang desa Tombang Kabupaten Luwu, dengan jumlah skor keseluruhan yaitu 1750. untuk

memperoleh nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut: $\frac{n}{R} = \text{nilai}$ rata-rata kelas.

Dengan keterangan sebagai berikut:

N = jumlah skor siswa secara keseluruhan

R = jumlah siswa

$$\frac{n}{R} = \frac{1750}{22} = 79,54$$

Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas VI SDN 93 Tombang adalah 79.54, yang berarti telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (≥ 70).

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai kognitif (evaluasi), Afektif dan psikomotor (pengamatan), terlihat bahwa rata-rata kelas ada peningkatan. Baik rata-rata prestasi atau persentasenya, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 70 (pada siklus 1) menjadi 80 dan ketuntasan dari 60 % menjadi 82 %. Sedangkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi

individu siswa juga sudah meningkat dari 6 siswa yang mendapat nilai dibawah \leq 6,8 menjadi 2 siswa. dari data di atas terlihat bahwa sudah 90 % siswa yang tuntas Berarti siswa sudah menguasai Bahasa Indonesia materi pokok puisi dan telah memenuhi indikator kerja. Data indikator aspek-aspek proses kemampuan yang dilakukan guru dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama dan pemantapan. Adapun data hasil pengamatan pada siklus II tentang aspek- aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah mencapai 94,2 %.

c). Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok puisi. Analisis data siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh, baik yang berhubungan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.dalam siklus II memiliki perubahan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 93 Desa Tombang Kabupaten Luwu yang lebih baik di bandingkan dengan evaluasi siklus I.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan hasil rekapitulasinya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 93 Tombang

No	Komponen Yang Diamati	Jumlah siswa yang aktif	Hasil Persentase Siklus II
1	Siswa yang mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi	20	90,90%
2	Pengimajian siswa terhadap puisi pertanyaan	22	100%
3	Siswa yang menggunakan kata-kata kongkret	20	90,90%
4	Penggunaan gaya bahasa, irama dan ritme, serta unsur bunyi dan irama	22	100%
5	Siswa yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	20	90,90%
6	Siswa yang mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi)	22	100%

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa dari 22 siswa kelas VI SDN 93 Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu setelah diterapkan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa yang mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi 90,90%, Pengimajian siswa terhadap puisi p 100%, siswa yang menggunakan kata-kata kongkret 100%, Penggunaan gaya bahasa, irama dan ritme, serta unsur bunyi dan irama 90,90%, siswa yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar 90,90%, dan siswa yang mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis puisi) 100%.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Komponen Yang Diamati	Guru yang melakukan komponen yang diamati	Hasil Persentase Siklus II
1	Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	12	100%
2	Mengabsen siswa	12	100%
3	Memberikan apresiasi	12	100%
4	Memberikan motivasi	12	100%
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	12	100%
6	Menyampaikan model pembelajaran yang digunakan, yang digunakan adalah teknik akrostik	12	100%
7	Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga tertarik untuk menggapainya	12	100%
8	Mengkondisikan siswa siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya	12	100%
9	Menampung semua pendapat siswa	12	100%
10	Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui	10	83,33%
11	Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	12	100%
12	Memberikan tugas kepada siswa	12	100%
13	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	12	100%

--	--	--	--

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai

berikut :

- a) Membuka pelajaran dengan member salam dan berdo'a bersama 100%
- b) Mengabsen siswa 100%
- c) Memberikan apresiasi 100%
- d) Memberikan motivasi 100%
- e) Menyampaikan tujuan pelajaran 100%
- f) Menyampaikan teknik pembelajaran yang digunakan yang digunakan
adalah teknik akrostik 100%
- g) Memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga
tertarik untuk menanggapi 100%
- h) Mengkondisikan siswa agar berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan
pendapatnya 100%
- i) Menampung semua pendapat siswa 100%
- j) Bersama dengan siswa menyimpulkan butir alternatif pemecahan masalah
yang disetujui 83,3%
- k) Bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 100%
- l) Memberikan tugas kepada siswa 100%
- m) Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan
selanjutnya 100%

d). Refleksi

Dari rata-rata 79,54 berarti bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran yang artinya dalam siklus II ini, nilai prestasi siswa maupun persentase siswa sudah dapat memenuhi indikator kerja. Sedangkan dari 22 siswa kelas VI SDN 93 Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah 20 siswa

(90,90 %) siswa yang mendapatkan nilai prestasi yang sangat memuaskan. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas VI SDN 93 desa Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 telah memenuhi indikator materi tentang puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai dan dapat menjawab indikator kerja yang telah ditetapkan. Dari rata-rata persentase tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik (99%), menunjukkan bahwa aspek-aspek proses pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh guru, sehingga penampilan mengajarnya dapat dikategorikan baik,. Untuk itulah pada siklus II penampilan mengajar guru sudah sangat optimal, sehingga kelemahan-kelemahannya tidak ditemukan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Dari data-data yang telah didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 50 menjadi 70. Prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 6 siswa yang mendapat nilai ≤ 60 , pada tes penajagan hanya tersisa 2 siswa, 20 siswa (90 %) mendapatkan nilai tuntas dan dari hasil pengamatan skor rata-rata yang diperoleh adalah 70, dan telah memasuki standar KKM. Untuk psikomotorik siswa, pada siklus yang pertama peneliti dapat melihat hasil yang sangat berbeda di bandingkan pengamatan terhadap psikomotorik siswa pada kegiatan observasi (prasiklus), sedangkan persentase aspek-aspek yang dilaksanakan guru-guru

dalam proses belajar mengajar mencakup 60 % pada prasiklus, namun setelah adanya penerapan siklus pertama para guru sangat termotivasi dan terevaluasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Namun, dari data diatas peneliti masih merasa perlu adanya perbaikan /penyempurnaan, sehingga dilakukannya siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi indikator kelemahan pada siklus I ini yang menjadi acuan peneliti melakukan tindakan berikutnya dalam bentuk siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari skor 70 menjadi 79,54, prestasi individu siswapun mengalami peningkatan dari 18 siswa yang mendapat nilai ≤ 60 , pada siklus I nampak sebuah perubahan menjadi hanya 6 siswa diantaranya yang mendapat nilai ≥ 70 .

Sedangkan nilai hasil pengamatan siswa pada unsur afektif meningkat dari 50 pada pra siklus, menjadi 70 pada siklus I dan dari 70 menjadi 79,54 pada siklus II. Sedangkan pada unsur psikomotorik siswa, dan dari 68 pada siklus I menjadi 75 (psikomotor). Untuk penampilan guru juga mengalami kenaikan dari 81,2 % menjadi 94,2 %. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II diatas indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai, maka siswa kelas VI SDN 93 Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 telah tuntas dalam pembelajaran puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pembahasan Antar Siklus

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 50 menjadi 70 sedangkan rata-rata hasil pengamatan pada siklus 1 adalah 67,5 (afektif), 68 (psikomotorik), jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa teknik akrostik adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran teknik akrostik sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran, bagaimana mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50 menjadi 70 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 67,5 menjadi 76 (afektif) dan dari 68 menjadi 75 (psikomotorik) sedangkan aspek –aspek penampilan guru dari, 81,2 % (cukup) meningkat menjadi 94,2 % (baik), dan dari 60 % siswa yang tuntas belajar menjadi 82 %, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat/ide sudah baik, gurupun dalam menguasai keadaan/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar

mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Misalnya Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Evaluasi Siklus II

Tabel 4.9 Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisha Parayo	70	80	80
2	Ariel	50	70	70
3	Awalia Ramadani	50	80	90
4	Dion	50	60	80
5	Dipto	50	70	80
6	Husnul Khatima	60	70	90
7	Idul Jahiruddin	50	60	70
8	Inriyani	50	70	80
9	Intan	40	70	80
10	Muh, fahri Inpun	40	70	80
11	Nabila Ambar Maysahra	80	90	100
12	Najia	60	70	80
13	Nurul Rahma	60	80	80
14	Robi Rupa	40	70	65
15	Salman	30	60	70
16	Siska	40	70	75
17	Sitti Aisyah	50	60	80
18	Tita	40	70	75
19	Veby Aulia	75	80	100
20	Afandi	40	60	65
21	Aulia Eka Putri	50	70	80
22	Reihan	40	60	80
23	Jumlah : 22	1115	1540	1540

Tabel 4.11 menunjukkan hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang

memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 50
- b. Siklus I : 70
- c. Siklus II : 79,54

Dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan keterampilan

menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas VI SDN Tombang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat tercapai.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil pratindakan dalam menulis puisi masih tergolong masi kurang. Setelah tindakan dilakukan dengan penerapan teknik akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi menunjukkan adanya peninkatan sedang hingga baik sekali.

Hasil akhir penelitian ini menunjukan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kompotensi siswa dalam keterampilan menulis puisi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran agar guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menerapkan teknik akrostik yang diarahkan kedalam aktivitas menulis proses dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada pembelajaran keterampilan menulis, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak praktik dalam hal menulis khususnya menulis puisi.

Siswa diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang bahasa Indonesia khususnya dalam bidang menulis puisi melalui pemanfaatan teknik akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aning.*Puisi arkostik*, 2008. <http://aningpuisi.blogspot.com/>. Online
13 Oktober 2015
- Anisolikhah, [http://.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan menulis.html](http://.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html)=1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia jilid 1 Edisi Kedua Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* . 2011.
- Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Edisi Kedua Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* . 2011.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Menulis-Wikipedia...nsiklopedia bebas.
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/menulis> 20 Desember 2015.
- Profil SDN 93 Tombang, Dokumentasi SDN 93 Desa Tombang, 10 Agustus 2016
- Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta CAPS, 2011.
- Syahrudin, *Apresiasi Puisi*, Makassar: CV Permata Ilmu, 2009.
- Shodikin, *Puisi Akrostik*,[http://belajarmenulis...akrostik-apakah-itu-puisi akrostik/webs.com/apps/blog.com](http://belajarmenulis...akrostik-apakah-itu-puisi-akrostik/webs.com/apps/blog.com), 20 Desember 2015.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sudibyo,Arief.2008.*TeknikMenulis,PuisiArkostik*.[http://republikpuisireeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis puisi online](http://republikpuisireeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis-puisi-online). 20 desember 2015.
- Turyati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ambal*, Skripsi, Purwokerto, : 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

Fisi Misi SDN 93 Tombang, Dokumentasi SDN 93 Tombang, 10 Agustus 2016

Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Zuleha, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013.

Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.1992).